

## Implementasi P-5 tema kearifan lokal materi Kerajaan Hindu-Buddha pada peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Malang

Moch Fatih Allam Firmansyah<sup>1</sup>, Oktaviani Adhi Suciptaningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, Malang, 65145, moch.fatih.2207316@students.um.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, Malang, 65145, oktaviani.suciptaningsih.pasca@um.ac.id

<sup>1</sup>Corresponding email: moch.fatih.2207316@students.um.ac.id

### Abstract

*The curriculum in an educational institution is very important to use as a learning plan and learning experience for a student. The Merdeka Curriculum has been implemented at all school levels in the Merdeka Curriculum. The Merdeka Curriculum has a P-5 Program to implement the Pancasila Student Profile which includes Pancasila values in the characteristics of students. The P-5 program is used in formal and non-formal educational institutions, one of which is SMA Negeri 6 Malang. Theme of the P-5 program at SMA Negeri 6 Malang is about Malang's typical local wisdom in form of heritage from the Hindu-Buddhist kingdom. The P-5 program at SMA Negeri 6 Malang is carried out by task to students. The task takes the form of a project in the vlog. The research method used was qualitative research and interviews with the head of the P-5 program organizer at SMA Negeri 6 Malang. This research aims to determine the implementation of the P-5 program at SMA Negeri 6 Malang.*

### Keywords

*P-5 program; local wisdom; SMA Negeri 6 Malang*

### Abstrak

Kurikulum pada suatu lembaga pendidikan sangat penting digunakan sebagai rencana pembelajaran dan pengalaman belajar seorang peserta didik. Kurikulum Merdeka telah diterapkan pada seluruh jenjang sekolah dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memiliki Program P-5 untuk mengimplementasi Profil Pelajar Pancasila mencakup nilai-nilai Pancasila pada sifat peserta didik. Program P-5 digunakan di lembaga pendidikan formal maupun non-formal, salah satunya SMA Negeri 6 Malang. Tema pada program P-5 di SMA Negeri 6 Malang tentang kearifan lokal khas Malang berupa peninggalan kerajaan Hindu-Buddha. Program P-5 di SMA Negeri 6 Malang ini dilaksanakan secara penugasan kepada peserta didik. Penugasan tersebut berbentuk proyek berupa vlog. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan wawancara kepada ketua penyelenggara program P-5 SMA Negeri 6 Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program P-5 di SMA Negeri 6 Malang.

### Kata kunci

program P-5; kearifan lokal; SMA Negeri 6 Malang

\*Received: December 7<sup>th</sup>, 2023

\*Revised: January 18<sup>th</sup>, 2024

\*Accepted: January 30<sup>th</sup>, 2024

\*Published: January 31<sup>st</sup>, 2024

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum pada suatu lembaga pendidikan ini digunakan sebagai rencana pembelajaran dan pengalaman belajar seorang peserta didik. Kurikulum adalah seperangkat rencana yang meliputi tujuan, isi dan bahan ajar sebagai pedoman penyelenggaraan program pendidikan di suatu negara (Mainuddin, dkk. 2021). Kurikulum di Indonesia telah berubah dari tahun ke tahun, salah satunya kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menggunakan pembelajaran intrakurikuler. Pembelajaran ini berupa materi yang diajarkan dengan tujuan mempelajari konsep serta menguatkan kompetensi (Kemendikbudristek, 2022a). Kurikulum ini telah diterapkan pada seluruh jenjang sekolah berdasarkan pada peraturan Kementerian Pendidikan, Budaya Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022a) Nomor 22 Tahun 2020. Dalam peraturan tersebut berisi tentang rencana pembelajaran di lembaga pendidikan formal dan non-formal mengikuti program P-5. Program ini memiliki tujuan untuk memberi tugas proyek dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah profil yang memperhatikan faktor internal dan eksternal negara. Faktor internal dari program tersebut yaitu identitas nasional, ideologi dan cita-cita bangsa. Sedangkan, faktor eksternal itu kehidupan dan tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia pada abad ke-21. Dari kedua faktor tersebut, maka Profil Pelajar Pancasila dapat ditanamkan pada karakter peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dari Profil Pelajar Pancasila ini muncul cara pembelajaran baru dari pengembangan kurikulum merdeka yaitu program P-5. Program ini singkatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan dilakukan dengan proses pembelajaran secara mengamati serta memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini, lembaga pendidikan yang diteliti pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Sekolah tersebut yaitu SMA Negeri 6 Malang. Di sekolah ini telah menerapkan program P-5 dari peraturan Kementerian Pendidikan, Budaya Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan setiap angkatan memiliki tema yang berbeda. Tema yang dibahas yaitu kearifan lokal khas Malang seperti makanan tradisional, bahasa lokal, pakaian tradisional, budaya, peninggalan kerajaan Hindu-buddha. Dalam penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program P-5 di SMA Negeri 6 Malang dengan tema kearifan lokal khas Malang berupa peninggalan kerajaan Hindu-Buddha dan implementasi dalam program tersebut.

Penelitian ini mencakup rumusan masalah dan tujuan penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana P-5 dalam Kurikulum Merdeka; (2) Bagaimana pelaksanaan P-5 di SMA Negeri 6 Malang dan (3) Implementasi P-5 pada peserta didik. Selanjutnya, tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) P-5 dalam Kurikulum Merdeka; (2) Pelaksanaan P-5 di SMA Negeri 6 Malang dan (3) Implementasi P-5 pada peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasar pada filsafat postpositivisme dan digunakan dalam meneliti kondisi yang konkret. Kondisi konkret tersebut dapat dilakukan peneliti saat merancang instrumen sumber data secara *purposive* dan analisis data yang bersifat induktif (Sugiyono, 2015). Dalam metode ini, peneliti menggunakan sumber data dari beberapa literatur. Beberapa literatur tersebut dikumpulkan secara studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah pengumpulan data dari berbagai sumber dengan memahami isi dari sumber tersebut yang akan digunakan sebagai metode penelitian (Lestari & Nursalim, 2020). Studi kepustakaan dalam penelitian ini menggunakan sumber literatur yang berkaitan dengan implementasi P-5 tema kearifan lokal materi kerajaan Hindu-Buddha pada peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Malang. Peneliti juga menggunakan teknik dalam studi kepustakaan yaitu teknik catat dan simak. Teknik catat adalah cara peneliti mencatat poin-poin terpenting dari literatur yang digunakan. Sedangkan, teknik simak adalah cara peneliti memahami topik yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Kedua teknik tersebut digunakan sebagai metode penelitian dan mewawancarai kepada bapak Muhammad Luthfianto S.Pd sebagai ketua program P-5 tema kearifan lokal di SMA Negeri 6 Malang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **P-5 dalam Kurikulum Merdeka**

Kurikulum suatu institusi berfungsi sebagai rencana pembelajaran dan pengalaman belajar bagi peserta didik. Kurikulum Indonesia sendiri mengalami perubahan setiap tahunnya dan salah satunya adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan berbagai jenis pembelajaran di lingkungan sekolah. Pembelajaran ini menjadikan materi yang diajarkan lebih ideal dan memberikan waktu kepada peserta didik untuk mempelajari konsep dan memperkuat keterampilannya (Kemendikbudristek, 2022b). Selain itu, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik sejak dini melalui materi pendukung, keterampilan, dan pengembangan karakter (Jannah & Rasyid, 2023). Inti dari kurikulum merdeka yang diluncurkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, dan Teknologi adalah kebebasan belajar. Kebebasan belajar adalah kebebasan individu untuk memutuskan bagaimana bertindak, berpikir dan berkreasi menuju pengembangan lebih lanjut (Setiyaningsih & Wiryanto, 2022). Kurikulum Merdeka mencakup program yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan guru di lembaga pendidikan formal. Salah satu program tersebut adalah Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan profil yang memperhatikan faktor nasional dan internasional. Faktor internal dari program ini adalah jati diri bangsa, ideologi, dan cita-cita nasional. Sedangkan faktor eksternalnya adalah kehidupan dan tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia pada abad ke-21. Program ini tidak berfokus

pada aspek kemampuan kognitif peserta didik, melainkan pada sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.

Menurut Rusnaini dkk (2021), Penguatan Profil Pelajar Pancasila berfokus pada pengembangan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari melalui budaya sekolah, pembelajaran di sekolah dan luar sekolah. Peningkatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan pada satuan pendidikan melalui program sekolah penggerak mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Rusnaini et al., 2021). Penerapan ini bertujuan untuk membentuk karakter dan kemampuan peserta didik melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila (Setiyaningsih & Wiryanto, 2022). Apalagi penguatan karakter Pancasila muncul dari konstitusi nasional negara Indonesia. Pemberdayaan ini mendorong setiap generasi untuk memikirkan tindakannya dalam kaitannya dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila mendorong berkembangnya kurikulum unik yang memunculkan metode pembelajaran baru: program P-5. Program tersebut merupakan singkatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan disebut pembelajaran interdisipliner. Pembelajaran ini dilakukan dengan cara mengamati dan merefleksikan Solusi permasalahan di lingkungan yang relevan dengan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Keterkaitan mata pelajaran di sekolah untuk menyatukan nilai-nilai Pancasila dinilai penting dalam menjaga keberagaman. Pengaruh Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik dan guru (Komala et al., 2023). Program P-5 dapat dikatakan mendorong peserta didik untuk memecahkan permasalahan lingkungan hidup dengan mencerminkan nilai-nilai Pancasila yang diterapkan pada tugas mata pelajaran di sekolah. Program P-5 juga berfungsi sebagai pendidikan karakter di lingkungan pendidikan formal dan nonformal, termasuk sekolah sederajat. Pendidikan karakter dalam lingkup pendidikan dapat menumbuhkan sifat baik dan mendorong komitmen peserta didik terhadap pencapaian tujuan hidup (Muhammad & Yosefin, 2021).

### **Pelaksanaan P-5 di SMA Negeri 6 Malang**

Program P-5 Kementerian Kebudayaan, Riset, dan Kebudayaan (Kemendikbudristek) diperkenalkan sebagai kurikulum merdeka sebagai respons terhadap pandemi penyakit virus corona (Covid-19) yang melanda seluruh Indonesia. Dalam kurikulum ini, proses pembelajaran menitik beratkan pada tugas proyek atau *Project Based Learning* (PBL). Melalui penugasan proyek ini, guru dan peserta didik diberikan ruang untuk menghadapi permasalahan sehari-hari dan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan solusi yang terdapat pada mata pelajaran yang dipelajari di sekolah (Nahdiyah, 2022). Di semua mata pelajaran sekolah tidak semuanya diberikan tugas di modul ataupun buku paket, tetapi diberikan tugas yang berhubungan dengan konteks proyek (Kemendikbudristek, 2022b). Sekolah yang menerapkan Profil Pelajar Pancasila secara tidak langsung akan mempengaruhi motivasi belajar siswa itu sendiri dengan cara meningkatkan motivasi internal untuk

mencapai tujuan belajarnya (Setiyaningsih, S. & Wiryanto, 2022). Oleh karena itu, setiap sekolah mendukung seluruh guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Salah satu sekolah yang telah menerapkan program P-5 adalah SMA Negeri 6 Malang.

SMA Negeri 6 Malang telah mengadopsi kurikulum Merdeka dan menerapkan program P-5, dimana semua mata pelajaran di setiap jurusan didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Program P-5 ini dilaksanakan pada Kelas X dan Kelas. Program P-5 ini disajikan kepada siswa kelas X berupa kearifan lokal. Kearifan lokal adalah cara hidup dan pengetahuan yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan masyarakat untuk memecahkan permasalahan yang mereka hadapi dan merupakan bagian penting dalam kehidupan mereka (Muhammad, F. & Yosefin, Y. 2021). Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa di setiap daerah di Indonesia kearifan lokal melekat dan dimanfaatkan sebagai bagian dari sosial budaya. Setiap daerah mempunyai kearifan lokal yang beragam dan berbeda-beda. Namun, bentuk kearifan lokal mempunyai tradisi yang berbeda-beda di setiap daerah dan kearifan lokal dapat menjadi langkah penyelesaian masalah di wilayah manapun di Indonesia (Desfandi, 2014). Kearifan lokal dapat dikatakan sebagai budaya yang saat ini muncul dalam kelompok masyarakat sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dan budaya lain. Kearifan lokal berasal dari generasi dahulu dan sekarang yang didasarkan pada pengalaman kelompok masyarakat maupun keturunan nenek moyang setempat (Ahimsa, 2009).

SMA Negeri 6 Malang mengadopsi pendidikan berbasis kearifan lokal sebagai rencana pelaksanaan program P-5. Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pemanfaatan potensi lingkungan secara bijaksana dan bijaksana dalam mengupayakan proses pembelajaran aktif untuk mengembangkan sikap peserta didik terhadap pengetahuan dan pembangunan bangsa (Rummar, 2022). Terlebih lagi kearifan lokal mempunyai dimensi historis berupa percampuran budaya dengan budaya lain dan dapat berupa ideologi kekuasaan seperti kerajaan nusantara. Budaya ini bersama dengan budaya lain dari kelompok masyarakat ini dapat memperkuat perkembangan budaya lokal. Dari kebudayaan inilah melahirkan multikulturalisme yang melandasi kebudayaan nasional suatu bangsa (Yetti, 2011). Kearifan lokal yang digunakan SMA Negeri 6 Malang mempunyai dimensi sejarah dan berpotensi menciptakan multikulturalisme nusantara saat itu. Kearifan lokal Malang berasal dari budaya leluhur yang terdapat di wilayah Malang Raya. Kearifan lokal tersebut terdiri dari makanan tradisional, bahasa daerah, pakaian adat, budaya dan peninggalan kerajaan Hindu-Buddha. Sebagian peserta didik memilih makanan tradisional dan membuat pakaian tradisional.

### **Implementasi P-5 pada Peserta Didik**

Program P-5 yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Malang mengacu pada surat edaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2020 tentang kurikulum merdeka. Program ini akan

dilaksanakan di kelas X dengan mengangkat tema kearifan lokal daerah Malang. Tugas proyek program P-5 yang diberikan kepada peserta didik kelas X berbentuk *vlog* individu. Peserta didik mengerjakan tugas *vlog* dengan mendeskripsikan peninggalan sejarah kerajaan Hindu-Budha mulai dari penemuannya hingga akhir masa pemerintahan kerajaan tersebut. Penjelasannya tersebut dapat dikutip dari berbagai sumber rujukan yang relevan. Selain itu, situs Hindu-Buddha yang dipilih peserta didik antara lain Candi Kidal di Kidal, Candi Jago di Tumpang, Candi Singasari di Singosari, dan Pemandian Ken Dedes di Singosari. Untuk gambaran program P-5 dengan tema kearifan lokal kerajaan Hindu-Buddha di Malang, dapat dilihat pada gambar bawah ini.



**Gambar 1. Video *vlog* Candi Kidal yang dilakukan peserta didik SMA Negeri 6 Malang**

Sumber: (Dokumentasi program P-5 kearifan lokal SMA Negeri 6 Malang., 2022)



**Gambar 2. Video *vlog* Candi Kidal yang dilakukan peserta didik SMA Negeri 6 Malang**

Sumber: (Dokumentasi program P-5 kearifan lokal SMA Negeri 6 Malang., 2022)



**Gambar 3. Video vlog Candi Kidal yang dilakukan peserta didik SMA Negeri 6 Malang**

Sumber: Dokumentasi program P-5 kearifan lokal SMA Negeri 6 Malang, 2022

Sebelum melakukan *vlog*, peserta didik mencari pembahasan peninggalan kerajaan Hindu-Buddha yang akan dipilih dan diberikan surat dispensasi dari kepala sekolah SMA Negeri 6 Malang untuk melakukan tugas *vlog* tersebut. Surat dispensasinya tersebut untuk memberi izin saat melakukan tugas disekitar peninggalan kerajaan Hindu-Buddha. Bahasa yang digunakan saat *vlog* menggunakan bahasa daerah sebagai bentuk implementasi dari program P-5 (Luthfianto, M. 2023). Beberapa narasumber di tempat tersebut kadang-kadang lupa dengan sejarah peninggalan kerajaan Hindu-Buddha tersebut, maka peserta didik harus mempelajari sejarah bangunan tersebut dengan melakukan *discovery learning*. *Discovery learning* merupakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dari proses mengamati dan membaca (Lubis, 2020). *Discovery learning* dapat dilakukan peserta didik SMA Negeri 6 Malang dengan membaca rujukan yang relevan terkait pembahasan peninggalan kerajaan Hindu-Buddha di sekitar Malang. Selanjutnya, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengedit *vlog* tersebut dengan *runtext* (tulisan berjalan) atau deskripsi wawancara narasumber disekitar. *Runtext* tersebut menggunakan bahasa daerah ataupun bahasa asing seperti bahasa Inggris dan Jepang.

Sebelum melakukan *vlog*, peserta didik mencari pembahasan tentang peninggalan kerajaan Hindu-Buddha yang akan dipilih. Kepala sekolah SMA Negeri 6 Malang memberikan surat izin kepada mereka untuk melakukan tugas *vlog* tersebut. Surat izin tersebut berfungsi sebagai izin untuk melakukan tugas yang berkaitan dengan peninggalan kerajaan Hindu-Buddha. Sebagai implementasi dari program P-5, bahasa daerah digunakan dalam *vlog* (Luthfianto, M. 2023). Beberapa narasumber di tempat tersebut kadang-kadang lupa tentang sejarah kerajaan Hindu-Buddha tersebut. Maka dari itu, peserta didik harus mempelajari sejarah bangunan tersebut melalui *discovery learning*. *Discovery learning* adalah jenis pembelajaran yang berdasarkan pada pendekatan saintifik untuk mendapatkan pengetahuan melalui proses mengamati dan

membaca (Lubis, 2020). Peserta didik dapat menemukan pembahasan peninggalan kerajaan Hindu-Buddha di daerah sekitar Malang dengan membaca referensi yang relevan. Selain itu, peserta didik diberi kebebasan untuk mengubah *vlog* mereka dengan memasukkan *runtext* (tulisan berjalan) atau deskripsi wawancara narasumber di sekitarnya. *Runtext* tersebut dapat menggunakan bahasa daerah maupun bahasa asing, seperti bahasa Inggris dan Jepang.

Program P-5 ini dilaksanakan pada kelas X angkatan 2022 dan angkatan 2023. Untuk angkatan 2023 melaksanakan program ini dengan pembahasan berbeda. Program ini dikelola kelompok program P-5 SMA Negeri 6 Malang yang dipimpin Bapak Muhammad Luthfianto S.Pd sebagai ketua program tersebut. Beliau mengatakan bahwa program P-5 mulai dilaksanakan pada angkatan 2022 dengan tujuan peserta didik mengetahui budaya khas asli Malang seperti dari segi bahasa, pakaian, makanan tradisional, seni budaya dan peninggalan masa kerajaan Hindu-Buddha hingga kolonial Hindia Belanda. Selain itu, peserta didik dapat mengenal budaya asli daerah Malang dari adanya tugas proyek program P-5 Kurikulum Merdeka.

### **KESIMPULAN**

Kurikulum pada suatu lembaga pendidikan ini sangat penting digunakan sebagai rencana pembelajaran dan pengalaman belajar seorang peserta didik, salah satunya kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan program yang disesuaikan dengan kebutuhan seorang peserta didik dan para pendidik di lingkup lembaga pendidikan formal, salah satu profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila termasuk pada Program P-5 dalam memperhatikan faktor internal dan eksternal negara pada tujuan pembentukan karakter peserta didik. Program ini memiliki aktivitas pembelajaran pada tugas proyek atau *Project Based Learning* (PBL). Setiap sekolah memfasilitasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka yaitu SMA Negeri 6 Malang. SMA Negeri 6 Malang mengangkat tema kearifan lokal di sekitar Malang pada peninggalan kerajaan Hindu-Buddha. Dari tema tersebut, peserta didik diberi tugas proyek berupa *vlog* secara individu. Peserta didik melakukan *vlog* dengan menjelaskan peninggalan sejarah masa kerajaan Hindu-Buddha dari penjelasan ditemukan sampai dengan masa pemerintahan raja kerajaan tersebut. Program P-5 ini dilaksanakan pada kelas X angkatan 2022 dan angkatan 2023 dengan pembahasan berbeda.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahimsa, H. S. P. (2009). Bahasa, Sastra dan Kearifan Lokal di Indonesia. *Jurnal Mabasan*, 3(1), 30–57.
- Desfandi, M. (2014). Urgensi Kurikulum Pendidikan Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia. *Jurnal Sosio Didaktika*, 1(2), 191–198.



- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210.
- Kemendikbudristek. (2022a). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022b). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Komala, C., Nurjannah, N., & Juanda, J. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” Kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 42–49.
- Lestari, M. D., & Nursalim, M. (2020). Studi Kepustakaan Faktor-Faktor Penyebab “School Refusal” di Sekolah Dasar. *Jurnal BK Unesa*, 11(4), 565–582.
- Lubis, S. (2020). Penerapan Discovery Learning dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif (Kajian Pelatihan Guru Mata Pelajaran Ushul Fikih Madrasah Aliyah Kejuruan di Balai Diklat Keagamaan Padang. *Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 8(1), 366–378.
- Muhammad, F., & Yosefin, Y. (2021). Peran Kearifan Lokal Pada Pendidikan Karakter Dimasa Pandemi (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan & Ilmu Sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 519–528.
- Nahdiyah, U. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)*, 1(1), 1–8.
- Rummar, M. (2022). Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(12), 1580–1588.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Setyaningsih, S., & Wiryanto. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(4), 3041–3052.
- SMA Negeri 6 Malang. (2022). *Dokumentasi program P-5 kearifan lokal*. <https://drive.google.com/drive/folders/1ZYDivJophqkzDMIVH0LKxlLsto4W3WrE>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Yetti, E. (2011). Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Nusantara: Upaya Melestarikan Budaya Bangsa. *Jurnal Mabasan*, 5(2), 13–24.